

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Kontinjensi**

Teori kontinjensi ini merupakan alat yang pertama dan paling terkenal untuk menjelaskan beberapa variasi dalam struktur organisasi. *Contingency theory* atau biasa juga disebut dengan teori keperilakuan mempunyai hubungan antara struktur organisasi dan situasi, dengan efektivitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan tersebut. Berdasarkan perspektif kontingensi, kinerja atau keberhasilan tergantung pada konteks di mana perusahaan tersebut berada dan beroperasi, dan tidak ada strategi tunggal yang cocok untuk semua situasi. Akibatnya, pendekatan terbaik untuk diikuti adalah bergantung pada keragaman faktor lingkungan dan internal yang relevan, (Rundh, 2015). Teori kontinjensi merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Faktor kontijen secara tidak langsung menciptakan kebutuhan-kebutuhan dalam integrasi informasi yang dibutuhkan untuk koordinasi dan pengendalian organisasi.

Perusahaan dianggap sebagai organisasi berbasis kontingensi ketika dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis, seperti pilihan domain pasar produk untuk menangani masalah kewirausahaan, inovasi untuk menangani masalah teknik, dan kemampuan untuk mengurangi ketidakpastian dan untuk mengatasi masalah administrasi. Maka dari itu teori kontingensi menunjukkan perilaku perusahaan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan baik saat jangka pendek maupun jangka Panjang (Pratono, 2016).Teori kontinjensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penerapan teori dalam sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan efek teknologi, efek lingkungan, dan efek struktur organisasi. Struktur organisasi, lingkungan, dan teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektivitas organisasi (Sari, 2009).

Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan suatu sistem agar lebih berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontingensi yang paling penting dan menilai dampaknya dalam sistem pengendalian (Faisal, 2014).

Menurut Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) hubungan antara penerapan pengetahuan sistem informasi akuntansi dengan teori kontingensi ini adalah sebagai dasar untuk membangun hubungan penggunaan informasi akuntansi nantinya dengan tindakan yang terjadi dalam situasi organisasi atau perusahaan yang mengarahkan pada evaluasi penelitian yang merupakan benar dan yang mana merupakan hasil yang salah, lalu digunakan sebagai pengambilan keputusan, yang artinya dapat dikatakan bahwa setiap perilaku organisasi atau perusahaan sangat mempengaruhi adanya pengambilan keputusan. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan atau pemerintahan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan computer. Dengan demikian semakin mahir pemakai maka semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan (Paranoan, 2019).

## **2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai konsepsi yang bersifat elusive (sulit diraih), sehingga efektivitas organisasi memiliki arti yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai (Yakub, 2014). Sedangkan menurut Masruri (2014) Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti

apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi, (2016) merupakan sebuah laporan yang dikoordinasikan dengan massif guna dapat menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dengan tujuan memepermudah dalam proses pengelolaannya oleh perusahaan. Sedangkan menurut Chairudin (2019) menjelaskan bahwa Sistem informasi akuntansi tidak hanya berkuat pada pengelolaan data keuangan saja akan tetapi juga dapat mengola data diluar data keuangan. Karena dalam pengambilan keputusan tidak hanya membutuhkan informasi keuangan saja karena dalam pengambilan keputusan atau kebijakan juga dapat dipengaruhi informasi kondisi serta keadaan tertentu yang dapat diajadikan sebagai pertimbangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keefektivitasan SIA, diantaranya yaitu: kecakapan setiap individu dalam mengoperasikan sistem, keterlibatan pihak pemakai dalam hal pengembangan sistem, besarnya organisasi, dukungan dari atasan, adanya komite pengendalian SIA lokasi departemen sistem. Selain itu juga diperlukannya program pelatihan dan pendidikan untuk mengembangkan sistem yang sudah ada (Putra, 2021). Selain beberapa faktor diatas efektivitas SIA juga dapat dilihat sejauh mana target yang telah dicapai, kemudahan pemakai dalam mengakses data, karena keefektivitasan penggunaan SIA bergantung pada si pemakai agar bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan perusahaan dan data yang dihasilkan harus berkualitas. Penggunaan SIA berbasis komputer pada rumah sakit juga diperlukan. Yaitu sebagai penyedia informasi dan membantu pengambilan keputusan SIA yang digunakan dalam Rumah Sakit. Agar memperoleh informasi yang tepat dan cepatsesuai dengan prosedur administrasi yang ada.

Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016), yaitu:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan 11 struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.

Menurut Azhar (2017) dimensi dan indikator efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Kinerja, Sistem harus dapat menyediakan throughput dan waktu respon yang cukup.
- b. Informasi, Sistem harus dapat menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait, akurat, dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer.
- c. Ekonomis, Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.
- d. Kontrol, Sistem yang ada harus dapat menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi.
- e. Efisiensi, Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya.
- f. Pelayanan, Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan

### **2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Warsita (2008), teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Prasajo dan Riyanto (2011) bahwa teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Uno dan Lamatenggo (2011) juga mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut Rintho (2018) pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Sedangkan menurut Sutabri (2014) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2016) mendefinisikan teknologi informasi merupakan komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, mentransmisikan dan memanipulasi data.

Dewasa ini teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi tersebut. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Adapun peran dari teknologi informasi yang dikemukakan oleh Kadir (2014) yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak organisasi atau perusahaan yang berani melakukan investasi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, dan meningkatkan fleksibilitas. Terdapat banyak organisasi atau perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas tidak bisa dipungkiri lagi, kehadiran teknologi informasi sudah membawa pengaruh yang sangat besar sekali dalam kehidupan manusia sebagai sumber yang dapat di percaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia. Ada beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Sutarman (2009) yaitu sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari Keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.

2. Mengelola (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. Data Processing, memproses dan menolah data menjadi suatu informasi.
- b. Information Processing, suatu aktivitas computer yang memproses data dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk lain dari informasi.
- c. Multimedia system, suatu sistem computer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer, misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

Adapun Teknologi Informasi (TI) yang berkualitas harus terdiri dari beberapa komponen yang mendukung. Komponen dari Teknologi Informasi (TI) adalah sebagai berikut. Indikator Teknologi Informasi yang terkomputerisasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016) yaitu terdiri dari hardware, software, data, prosedur, dan manusia. Adapun penjelasan indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Hardware yaitu terdiri dari komponen input, proses, output dan jaringan;
2. Software yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi;
3. Data mencakup struktur data, keamanan dan integritas data;
4. Prosedur seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis;
5. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi”.



Sedangkan menurut Sutarman (2009) mengungkapkan komponen teknologi informasi yaitu *Hardware* (Perangkat keras), *software* (Perangkat lunak), *database* (Basis data), *network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi), dan *people* (Orang). Penjelasan komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut;

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data;

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record-record yang menyimpan data dan hubungan diantaranya;

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda;

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan output-nya”.

#### **2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Sedarmayanti (2016) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Sudarmanto (2015) mengemukakan bahwa kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul dan efektif di dalam pekerjaan. Menurut Sunyoto (2015) Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif).

Kompetensi SDM Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Menurut Fikri et al. (2015) Kompetensi aparatur pemerintah daerah berarti kemampuan yang harus dimiliki seseorang aparatur berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan organisasinya. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya

Sedangkan Wirawan (2015) mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Menurut Priansa (2014) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi. Menurut Nurillah (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bagian akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan akuntansi keuangan pemerintahan dan organisasi pemerintahan. Kemampuan sumber daya manusia itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kemampuan sumber daya manusia dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti dan keterampilan yang dituangkan dalam pelaksanaan tugas (Roviyantie 2011).

Menurut Roviyantie (2011) indikator – indikator dalam sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai latar belakang pendidikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.
2. Pengetahuan mengenai uraian peran dan fungsi yang jelas
3. Memahami peran dan tanggung jawab seluruh pegawai sub bagian keuangan/akuntansi ditetapkan secara jelas
4. Pemahaman untuk melakukan berbagai pelatihan guna menunjang keahlian.
5. Kemampuan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan.
6. Kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai pedoman prosedur dan proses akuntansi.
7. Memiliki sumber daya manusia yang cukup mendukung untuk operasional.

Sedangkan menurut Hutapea (2008) menyatakan bahwa ada tiga buah komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku individu yang dimiliki oleh masing-masing individu.

1. Pengetahuan Pengetahuan (*knowledge*)

Informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang tertentu. Informasi yang dimiliki oleh seorang pegawai dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dalam kondisi nyata. Berhasil atau tidaknya sebuah tugas akan dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seorang pegawai. Maka dari itu pegawai yang memiliki pengetahuan cukup baik akan lebih meningkatkan efisiensi kerja dalam melaksanakan tugasnya.

2. Keterampilan-keterampilan (*skill*)

Merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan sama dengan memahami dan memotivasi

orang lain baik secara individu maupun kelompok. Di dalam melaksanakan tugasnya, selain memiliki pengetahuan cukup pegawai juga perlu memiliki keterampilan khusus. Keterampilan ini diperlukan untuk menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini diperlukan saat berkomunikasi, memotivasi orang lain, maupun dalam menjalankan tugasnya agar terlaksana dengan mudah dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan atau sebuah instansi.

3. Perilaku/Sikap Sikap (*attitude*)

Merupakan pola tingkah laku seorang pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Pegawai diharapkan memiliki sikap yang mendukung tujuan sebuah organisasi dalam perusahaan. Apabila pegawai sudah memiliki sikap tersebut maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pegawai akan merasa memiliki tanggung jawab penuh atas tugas yang telah diberikan.

Sedangkan Noe (2016) menyebutkan kemampuan sumber daya manusia antara lain keterampilan, kesanggupan, dan pengetahuan. Jika dapat diartikan sebagai berikut:

1. Keterampilan adalah bagaimana cara individu sumber daya manusia melakukan kinerjanya, agar efektif dan efisien hasilnya.
2. Kesanggupan adalah kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan kinerjanya dengan memiliki hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Sedangkan pengetahuan merupakan ilmu atau wawasan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam dirinya untuk membantunya dalam melakukan kinerjanya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian terdahulu ini menjadi penguat atau sebagai referensi pada penelitian ini, diantaranya adalah:

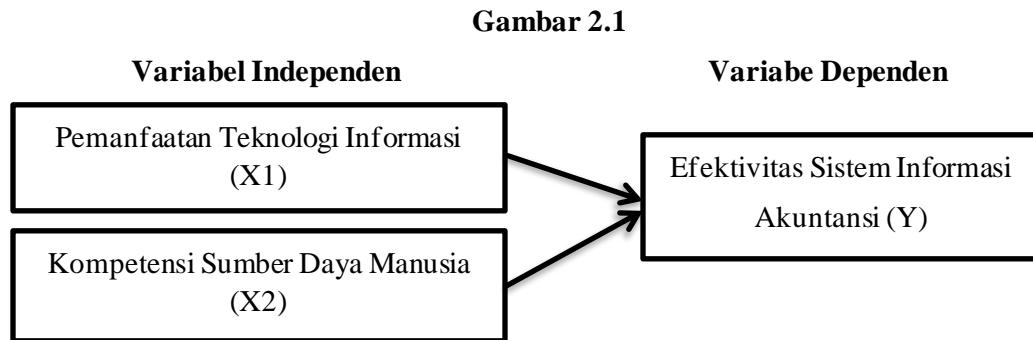
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Camelia L. Numberi, (2022)	Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada OPD di Provinsi Papua Barat)	Kompetensi Pegawai (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pegawai bagian akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Papua Barat berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
Suriana, (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Balai Pengembangan Kompetensi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI Wilayah 1 Medan	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi SDM berpengaruh positif tetapi kurang signifikan terhadap Efektivitas SIA. secara simultan Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi SDM, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas SIA.
Nenden Usnandar Putri, (2021)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian membuktikan penggunaan teknologi informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).
Ni Made Harista Dwi Anggreni,	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1),	Hasil analisis menunjukkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi dan

(2020)	dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA	Kemampuan Teknik Personal (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar.
Natalia Paranoan, (2019)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
Arnita, (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Sumber Alfaria Trijaya	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
Fitriah Karmita, (2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),  Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variable variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, kerangka pemikiran ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1 dibawah ini:



## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 2.7.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi merupakan kemewahan akan tetapi sudah merupakan keharusan. Efisien, efektifitas, dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan baik pada tingkat individu, kelompok maupun pada tingkat organisasi atau perusahaan sebagai keseluruhan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi tersebut (Nabilah, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna mampu menguasai teknologi informasi yang tersedia maka efektivitas sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal. Selain itu, teknologi informasi bagi organisasi atau perusahaan merupakan keharusan untuk mampu dikuasai secara teknis. Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja manajemen secara elektronik (Nurillah, 2014). Teori kontinjensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi (Nicolau, 2000). Teori kontinjensi menjelaskan penggunaan informasi akuntansi yang pada akhirnya membantu mengevaluasi kinerja manajemen dan pengambilan keputusan.

Seperti penelitian Karmita, (2015), bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan, teknologi dan budaya yang mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi. Keterangan di atas membuktikan bahwa uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Numberi (2022) dan Suriana (2021) yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paranoan (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H1 = Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.7.2 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Sumber daya manusia atau sering disebut SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia (Arnita, 2018). Keperluan akan SDM yang memiliki potensi seperti biasa yaitu memiliki proses yang kurang cepat. Namun, jika perencanaan untuk SDM dilakukan secara hati-hati, rasional, dan fleksibel, keperluan SDM yang berkualitas bisa dipenuhi dan disiapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Sutadji, 2010). Menurut Simanjuntak (2015) kompetensi dapat diartikan sebagai memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat pula menyelesaikan perkerjaan



tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kerjanya.

Kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dapat terjadi, disebabkan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem tersebut. Oleh karena itu, karyawan harus menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat mengurangi kesalahan yang terjadi. Kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi kemampuan teknik personal seseorang maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada (Anggreni & Suardikha, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Paranoan (2019) dan Suriana (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H2 = Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi